



Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Zainul Falah

Tholibin¹, Devy Habibi Muhammad²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo
Email: hiedaalfata@gmail.com, hbbmuch@gmail.com

Abstrak

Metode adalah cara penting dalam pembelajaran sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Metode Demonstrasi adalah suatu cara penyajian dalam proses belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai dengan penjelasan secara visual dari proses yang jelas sehingga akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran. SMK Zainul Falah khususnya kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditemukan beberapa masalah yaitu : hasil belajar siswa yang masih rendah, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta siswa hanya menonton guru saat pembelajaran karena metode yang digunakan kurang menarik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode Demonstrasi. Jenis Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Zainul Falah. Hal ini dibuktikan dari Pra Siklus dapat dilihat hanya 50% saja siswa yang hasil belajarnya dikategorikan tuntas, siklus I meningkat menjadi 80%, dan siklus II juga mengalami peningkatan yang sangat memuaskan yaitu 100% siswa yang hasil belajarnya sudah dikategorikan tuntas (diatas KKM).

Kata Kunci : *Metode Demonstrasi, Hasil Belajar*

Abstract

The method is an important way of learning so that students feel interested in following the lessons being taught. Demonstration method is a way of presentation in the teaching and learning process by showing how to do something accompanied by a visual explanation of a clear process so that it will be easier to convey the subject matter. Zainul Falah Vocational School, especially class X in the subject of Islamic Religious Education, found several problems, namely: student learning outcomes are still low, students are less active in the learning process, and students only watch the teacher while learning because the method used is less attractive. One of the learning methods that can be applied to improve student learning outcomes is the demonstration method. The type of research is Classroom Action Research. The data collection techniques used are observation, tests, interviews, and documentation. The results showed that there was an increase in student learning outcomes in the subjects of Islamic education and character education at Zainul Falah Vocational School. This is evidenced from the Pre-Cycle, it can be seen that only 50% of students whose learning outcomes are categorized as complete, the first cycle has increased to 80%, and the second cycle has also

experienced a very satisfactory increase, namely 100% of students whose learning outcomes have been categorized as complete (above the KKM).

Keywords : *Demonstration Method, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Salah satu diantara masalah Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara (Hasyim & Fitriyah, 2020). Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dari peserta didik sesungguhnya Pendidikan memang mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan (Muhammad, 2019). Problematika yang saat ini terjadi adalah melihat apakah seorang pendidik/guru dapat dikatakan sebagai tenaga pendidik yang tergolong dalam tenaga profesional atau tidak (Darmadi, 2015).

Dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan, yang berkenaan dengan proses pembelajaran adalah pendekatan yang masih terlalu didominasi peran guru (*teacher center*) (Iv, 2009). Guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik (Teori et al., 2005). Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuanberfikir holistik, kreatif, objektif, dan logis. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain (Benyamin, 2020).

Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajar (siswa), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan kepada seorang guru yang menjadi pengajar (Prasetiya, n.d.). Jadi belajar merupakan proses suatu interaksi seorang guru dan siswa saat proses pembelajaran (Cholifah, 2019). Kualitas proses belajar yang dialami setiap peserta didik sangat bervariasi, ada peserta didik yang mencapai tujuan pengajaran tanpa mengalami kesulitan dan ada pulapeserta didik yang mengalamiberbagai kesulitan dalam mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu, sangatlah penting memberikan bantuan pembelajaran kepada peserta didik yang mengalamikesulitan belajar agar dapat memiliki sumber daya manusia yang berkualitas (Kasim, 2012).

Pendidikan yang paling penting bagi setiap manusia adalah pendidikan Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk menyempurnakan atau memperbaiki budi pekerti manusia menurut Islam, yang berlandaskan syariat Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits (Muhammad, 2019). Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik, sehingga ajaran agama islam benar-benar dapat menjiwai bagian yang integral dalam pribadinya. Pendidikan Agama Islam pun diberikan kepada peserta didik di bangku sekolah, selain itu untuk menanamkan pendidikan Agama Islam juga dimulai dari keluarga, lingkungan dan masyarakat yang baik. Salah satu ajaran pendidikan Agama Islam adalah wudhu. Wudhu adalah sifat yang nyata (suatu perbuatan yang dilakukan dengan anggota-anggota badan yang tertentu) yang dapat menghilangkan hadas kecil yang ada hubungannya dengan shalat.

Realitanya di sekolah masih banyak anak yang belum mengetahui pengertian wudhu,

wajib wudhu dan sunnah wudhu. Seorang guru fiqih mengatakan bahwa masih banyak anak yang belum mengerti tentang wudhu beliau mengatakan “wudhu merupakan penyempurna bersuci atau thaharah ketika seorang muslim ingin melakukan ibadah ritual (shalat)”. Pendapat tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru fiqih di sekolah.

Dengan ini penulis akan melakukan penelitian dengan metode demonstrasi. Adapun metode demonstrasi adalah suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktek menggunakan peragaan yang di tujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah didemonstrasikan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal seorang guru Agama Islam mengatakan harus ada kerjasama antara guru dan orang tua, karena pembelajaran wudhu di sekolah hanya beberapa kali pertemuan, sedangkan di rumah anak-anak dapat belajar setiap waktu bila hendak mengerjakan shalat.

Berdasarkan observasi awal penulis di SMK Zainul Falah dan hasil wawancara dengan Bapak Syainulloh S.Pd.I, selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menyatakan, bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI perlu untuk di tingkatkan. Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran yang monoton dan kurang membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Kurang menariknya pembelajaran di kelas juga menyebabkan banyak siswa asik bermain sendiri, berjalan-jalan, mengobrol dengan teman, dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran.

Peneliti melakukan Observasi kelas, melihat metode apakah yang digunakan guru PAI tersebut saat pembelajaran, dan mendapatkan hasil bahwa guru PAI tersebut menggunakan Metode Ceramah saja, dan ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton sedangkan beberapa materi yang ada pada mata pelajaran PAI mengandung unsur Praktek. Oleh karena itu, akan lebih efektif apabila materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode Demonstrasi, sehingga dengan penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan Materi akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa tercapai sesuai dengan tujuan, itulah cara penyelesaian masalah yang terjadi, dengan menerapkan metode Demonstrasi (Susandi, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Zainul Falah”.

Dari beberapa permasalahan di atas, penelitian ini bisa dirumuskan dengan adakah peningkatan dari penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas x di SMK Zainul Falah?. dari situ kemudian tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan dari penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas x di SMK Zainul Falah.

Pengertian Metode Demonstrasi

Kata Metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud disini adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang

diinginkan. Menurut Muliawan (Pendidikan & Islam, 2018), bila dihubungkan dengan pembelajaran, istilah pembelajaran menunjuk pada pengertian berbagai cara, jalan, atau kegiatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut para ahli untuk pengertian Metode Demonstrasi itu sendiri adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik (Mangkunegara, 2017). Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses seperti cara melaksanakan shalat sesuai dengan syari'at Islam (Suriati, 2021).

Menurut Daryanto dalam Nana (Penelitian et al., 2021), metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dalam proses belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai dengan penjelasan secara Visual dari proses yang jelas.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode demonstrasi (Jamaani, 2017):

1. Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak bisa diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas.
2. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas di mana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.
3. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karena alat-alat yang terlalu besar atau yang berada ditempat lain yang tempatnya jauh dari kelas.
4. Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis tetapi dapat membangkitkan minat siswa.
5. Guru harus dapat memperagakan demonstrasi dengan sebaik-baiknya, karena itu guru perlu mengulang-ulang peragaan di rumah dan memeriksa semua alat yang akan dipakai sebelumnya sehingga sewaktu mendemonstrasikan di depan kelas semuanya berjalan dengan baik

Tujuan Metode Demonstrasi

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan. Begitu juga dengan metode demonstrasi yang berkaitan dengan pendidikan atau pengajaran. Adapun tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memperagakan, mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa (Asma, 2021).

Langkah-langkah Metode Pembelajaran Demonstrasi sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus)
- b) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan
- c) Siapkan alat atau bahan yang diperlukan
- d) Menunjuk salah seorang peserta didik untuk mengilustrasikan suatu kejadian yang telah direncanakan
- e) Semua peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisis

- f) Tiap peserta didik atau kelompok mengemukakan hasil analisisnya
- g) Evaluasi/test
- h) Guru membuat kesimpulan.

Kelebihan Metode Demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya (Penelitian et al., 2021):

- 1) Terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, karena siswa disuruh langsung memerhatikan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- a. Memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal, sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
- b. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai.
- c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar (Aliasmin, 2020). Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak atau siswa pada suatu periode tertentu (Prasetya, 2019).

Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Utara & Pelajaran, 2019). Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru (Kasim, 2012).

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Hasil belajar yang dicapai seorang guru merupakan hasil dari interaksi berbagai indikator yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar individu. (Prasetya, 2017) mengemukakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Internal, terdiri dari:
 - a. Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan yang diperoleh.
 - b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Terdiri atas:
 - 1) Faktor intelektual yang meliputi: faktor Potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - 2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - 3) Faktor in-telektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat,kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
 - 4) Faktor Kelelahan
Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemah lunglai tubuhnya dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, dan kelelahan rohani yang dapat dilihat dari adanya kelesuan dan kebosanan sehinggaminat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
2. Faktor Eksternal
 - a. Faktor Sosial, meliputi:
 - 1) Lingkungan keluarga.
 - 2) Lingkungan sekolah.
 - 3) Lingkungan masyarakat.
 - 4) Lingkungan kelompok.
 - b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi,kesenian.
 - c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah,fasilitas belajar, iklim.
 - d. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Berdasarkan keterangan diatas faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti faktor jasmaniah dan psikologis yang bersifat bawaan yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor dari luar diri peserta didik atau faktor eksternal seperti: faktor sosial berupa lingkungan yang ada disekitar peserta didik, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah yang adadisekitar peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dan termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan (Applied Research) yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian dan tindakan (action). Penelitian ini menggunakan dua siklus. Dimana peneliti sudah mengamati terlebih dahulu hasil nilai penilaian tengah semester, dari nilai ulangan harian yang berupa tes tulis dengan beberapa soal pada pembelajaran sebelumnya dan kemudian dibandingkan dengan nilai setelah diterapkannya *Metode Demonstrasi*. Subyek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa kelas X SMK Zainul Falah yang berjumlah 30 anak. Teknik pengumpulan data yang kami gunakan diantaranya wawancara, dokumentasi, survey angket, kajian pustaka, teknik analisa data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun Tahapan Penelitian yang peneliti lakukan yaitu berdasarkan siklus, seperti Berikut:

1) Deskripsi Responden

Responden yaitu seluruh siswa kelas X di SMK Zainul Falah yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan yang dijabarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1: Jumlah Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	16	53,30%
2	Perempuan	14	46,70%
TOTAL		30	100%

Sumber : TU SMKN Zainul Falah

2) Pra Siklus

Pada tahap ini data yang didapat berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan yang mana siswa masih diberikan bahan ajar atau materi oleh guru dengan metode lawas atau metode lama yaitu guru menerangkan dengan metode ceramah. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan cara lisan tanpa dipraktekkan materi tersebut oleh siswa di depan kelas atau di ruangan tertentu.

Pada pra siklus ini, didapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan metode ceramah. Peneliti melihat secara langsung bagaimana penerapan metode ceramah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X oleh Bapak Syainulloh S. Pd. I di SMK Zainul Falah.

Dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan metode ceramah, maka diperoleh data nilai ulangan siswa kelas X sebagai berikut :

Hari/Tanggal : Senin, 20 Desember 2021

Tabel 2 : Hasil Belajar Siswa

No	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KT
1	Adge Utami	75	60	Belum Tuntas
2	Andre Wahyu Setiawan	75	70	Belum Tuntas
3	Anisa Putri Ramadani	75	70	Belum Tuntas

4	Belia Walini	75	75	BelumTuntas
5	Danil Siswanto	75	60	BelumTuntas
6	Eko Dinda Iswara	75	65	BelumTuntas
7	Eni Ramadani	75	75	Tuntas
8	Fadilah Imam Fajar	75	65	BelumTuntas
9	Faiza Marcea Sari	75	75	Tuntas
10	Febri Anggara	75	75	Tuntas
11	M.Aulia Assidiki	75	65	BelumTuntas
12	Muhammad Ifandillvitra	75	70	BelumTuntas
13	NikmatulFarisyah Imanda	75	75	Tuntas
14	Nurmala Sari	75	75	Tuntas
15	Putra	75	75	Tuntas
16	R.Bela Yulianti	75	75	Tuntas
17	R.Kelfiana	75	70	BelumTuntas
18	Rafli Gustiawan	75	65	BelumTuntas
19	Regi Afrizal	75	80	Tuntas
20	Robby Agara	75	75	Tuntas
21	Sabran JamilaSeano	75	60	Belum Tuntas
22	Septiani Liranti	75	85	Tuntas
23	Suardhi Maulana Asyam	75	90	Tuntas
24	Titi Putriana	75	65	BelumTuntas
25	Uci Tama Azila	75	70	BelumTuntas
26	Wahyu Hidayat	75	70	BelumTuntas

27	Wela Putri	75	75	Tuntas
28	Wetty Triani	75	75	Tuntas
29	Widya Triani	75	75	Tuntas
30	Yela Ramadani	75	70	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil observasi pra siklus dari hasil belajar siswa dapat dilihat masih terdapat 15 siswa atau 50% yang dikatakan belum tuntas atau belum mencapai KKM. Sedangkan siswa yang dikatakan tuntas berjumlah 15 siswa atau 50%. Setengah dari jumlah keseluruhan siswa masih belum tuntas atau belum mencapai KKM yaitu 75.

Dilihat dari hasil belajar siswa pada pra siklus diatas terlihat dimana siswa kurang antusias mengikuti pelajaran dan kurang bersemangat dalam belajar, kenyataan ini terlihat disaat siswa di berikan kesempatan untuk menghafal materi yang baru dipelajari, mereka hanya sebagian kecil saja yang mampu melakukannya, bahkan hanya sedikit yang mampu menunjukkan hafalan yang baik, ini menandakan bahwa guru belum bisa secara maksimal mengukur kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotor siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang baru dipelajari. Jika sudah dilaksanakan secara maksimal, maka sudah pasti hasil belajar siswa akan mampu mencapai target yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Pada pra siklus ini rata-rata hasil belajar siswa hanya 71,67.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberhasilan hasil belajar siswa khususnya pada kelas X di SMK Zainul Falah, maka perlu penerapan model pembelajaran yang baru yaitu model pembelajaran dengan metode Demonstrasi.

3) Siklus I

Diadakan tindakan kelas siklus I pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMK Zainul Falah dengan menggunakan metode Demonstrasi. Siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2022 pada pukul 08:45-10:15 WIB. Pada siklus I, diperoleh hasil belajar siswa dalam bentuk persentase sebagai berikut :

Tabel 3 : Persentase Hasil Belajar Peserta Didik

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	24	80%
Belum Tuntas	6	20%
Ketuntasan Belajar	80%	
Rata-rata	76,33	

Sumber : Hasil belajar siswa siklus I, Senin, 3 Januari 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas, dari 30 siswa pada kelas X terdapat 24 siswa atau 80% yang dinyatakan tuntas atau diatas KKM, sedangkan 6 siswa atau 20% yang dinyatakan belum tuntas

atau masih di bawah KKM yaitu 75. Dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 76,33. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus sebelumnya, yang mana dari pra siklus dengan ketuntasan belajar 71,67 meningkat pada siklus I dengan rata-rata 76,33.

Pada siklus I, metode Demonstrasi baru mulai di pahami oleh siswa dalam proses pembelajaran, karena penerapan metode ini baru pertama kali diterapkan pada siswa kelas X sehingga siswa masih memerlukan pembiasaan dan latihan.

4) Siklus II

Sesuai dengan hasil dari siklus I diatas maka diadakan perbaikan tindakan kelas siklus II pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan menggunakan metode Demonstrasi. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2022 pada pukul 08:45-10:15 WIB.

Tabel 4: Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	30	100%
Belum Tuntas	0	0%
Ketuntasan Belajar		100%
Rata-rata		81,27

Sumber : Hasil belajar siswa siklus II, Senin, 10 Januari 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas, dari 30 siswa pada siklus II telah seluruh siswa atau 30 siswa atau 100% yang mendapatkan hasil belajar diatas KKM atau dikatakan tuntas. Dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 81,27.

Dari hasil evaluasi yang diadakan pada siklus II ternyata rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai 81,27. Siswa sudah mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, yang mana dari 30 siswa tidak ada lagi siswa yang berada dibawah KKM atau belum tuntas. Disini kita dapat menilai bahwa siswa telah paham dengan Metode Demonstrasi yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X di SMK Zainul Falah.

Pembahasan

Dari hasil yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dua siklus dengan dua kali pertemuan melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM dan penilaian formatif maka dapat dinyatakan bahwa metode demonstrasi sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai pada siklus ke II terlihat aktivitas siswa sangat baik, siswa sangat antusias dalam belajar, siswa semakin bergairah untuk belajar.

Sesuai dengan persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan langsung dicontohkan dari guru dan langsung

dipraktekkan dengan pengawasan guru. Dengan metode ini siswa dapat saling bersaing sehat untuk mendapat ilmu dengan demonstrasi kepada teman-temannya pada kemampuan dirinya, sehingga temannya yang lain dapat mencontoh, selain itu tercipta suasana yang baru dalam pembelajaran karena berkurangnya verbalisme dengan adanya praktek langsung.

Tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Zainul Falah ini dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus sebelumnya, yang mana dari pra siklus dengan ketuntasan belajar 71,67 meningkat pada siklus I dengan rata-rata 76,33.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMK Zainul Falah, yang mana terjadinya peningkatan ketuntasan belajar dari pra siklus diketahui persentase sebesar 50% dengan rata-rata 71,67. Siklus I meningkat dengan persentase ketuntasan sebesar 80% dengan rata-rata 76,33. Sedangkan pada siklus II atau siklus akhir dari penerapan metode demonstrasi meningkat drastis dengan persentase ketuntasan sebesar 100% dengan rata-rata 81,27. Penerapan metode demonstrasi dalam penyampaian materi di kelas dapat merangsang dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Karena penalaran akan materi yang diberikan lebih nyata dengan demonstrasi yang diberikan dan lebih memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi yang akan diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliasmin. (2020). Penggunaan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Seluma. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(1), 42-48. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/43/30>
- Asma, A. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Paguyaman. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1135. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1135-1142.2021>
- Benyamin, P. I. (2020). Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen: Studi Meta Analisis. *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 3(1), 25-35. <https://doi.org/10.47166/sot.v3i1.1>
- Cholifah, U. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Model Eksperimen. *Academy of Education Journal*, 10(02), 142-151. <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i02.279>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161-174.
- Hasyim, & Fitriyah, H. (2020). Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Perawatan Jenazah Kelas Xii Di Smk Al Futuh Tikung Lamongan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Cendekia*, 12(2), 133-144.

- <https://doi.org/10.37850/cendekia.v12i2.123> Iv, B. a B. (2009). Bab iv hasil penelitian dan pembahasan. 46–67.
- Jamaani, A. (2017). Penggunaan Metode Demonstrasi Dengan Media Model Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil. 1–12.
- Kasim, S. (2012). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK SIKAP KEAGAMAAN PESERTA Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Oleh SINTANG KASIM NIM . 80.
- Mangkunegara. (2017). PENGARUH METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA MINIATUR 3D TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI HAJI KELAS VIII MTsN 1 TULUNGAGUNG. Landasanteori.Com, 2012, 72. <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-kreativitas-definisi-aspek.html>
- Muhammad, D. H. (2019). Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati. JIE (Journal of Islamic Education), 3(2), 142. <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>
- Pendidikan, J., & Islam, A. (2018). Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
- Penelitian, A., Upt, I. V, Todakke, S. D. I., Selayar, K., Upt, I. V, Todakke, S. D. I., Selayar, K., & Kunci, K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Pai Materi Bersuci Dari Hadas Kecil Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas Iv Improvement of Pai Learning Outcomes of Purified Material From Small Hadas Through Demonstration Method of Grade Iv Students. 1(1), 87–98.
- Prasetya, B. (n.d.). No Title. 2(02). <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1>
- Prasetya, B. (2017). Studi Korelasi Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru dan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar PAI Kelas XI di SMA/SMK/MA se Kota Probolinggo.
- Prasetya, B. (2019). Analisis Studi Korelasional Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. 5(2), 165–184.
- Suriati. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tata Cara Berwudhu. KHIDMAH:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 213–219. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.895>
- Susandi, A. (2009). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat an-Nisa ' Ayat 36. 7(2), 172–183.
- Teori, A. L., Tentang, K., Pai, G., & Guru, P. (2005). Zakiyah Darajat., 16–50.
- Utara, K., & Pelajaran, T. (2019). Pada Materi Ajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smk Muhammadiyah 1.